



Analisis Studi Kelayakan Bisnis pada Usaha Jenang Jaket Pertama Di Purwokerto

Agustin Ziadatul Akmalia¹, Fatma Aqila², Firda Nur Alif³, Ilham Effendy Sholeh⁴,
Salma Dwi Puspita⁵, Sania Nabilatunnafisah⁶, Umi Fitriyah⁷, Sudiro⁸

¹⁻⁸Manajemen Pendidikan Islam, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto,
Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia, 53126
234110401011@mhs.uinsaizu.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the feasibility of the Jenang Jaket Pertama business located in Mersi Village, East Purwokerto District, Banyumas Regency. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of observation, direct interviews with the business owner, and documentation. The business feasibility analysis was conducted based on eight aspects of the business feasibility study, namely market and marketing aspects, technical and operational management aspects, human resource management aspects, financial management aspects, legal aspects, technological aspects, socio-economic aspects, and environmental aspects (AMDAL). The results of the study indicate that Jenang Jaket Pertama has good market opportunities because it is a typical Banyumas product that is widely known by the community. From a technical and operational aspect, the production process runs well even though it still uses traditional methods. The human resource, financial, and legal aspects show quite good conditions and support business sustainability. From a technological aspect, the use of technology is still simple but has potential for development. In addition, this business has a positive impact on the economy of the surrounding community and does not cause a significant environmental impact. Based on the results of the analysis of all aspects of the business feasibility study, Jenang Jaket Pertama is considered feasible to continue to be run and developed as a traditional culinary business typical of Banyumas.*

Keywords: *Business feasibility study, Jenang Jaket Pertama, MSMEs, business feasibility, Banyumas.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha Jenang Jaket Pertama yang berlokasi di Kelurahan Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara langsung dengan pemilik usaha, dan dokumentasi. Analisis kelayakan usaha dilakukan berdasarkan delapan aspek studi kelayakan bisnis, yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan manajemen operasional, aspek manajemen sumber daya manusia, aspek manajemen keuangan, aspek legalitas, aspek teknologi, aspek ekonomi sosial, dan aspek lingkungan hidup (AMDAL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenang Jaket Pertama memiliki peluang pasar yang baik karena merupakan produk khas Banyumas yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Dari aspek teknis dan operasional, proses produksi berjalan dengan baik meskipun masih menggunakan metode tradisional. Aspek sumber daya manusia, keuangan, dan legalitas menunjukkan kondisi yang cukup baik serta mendukung keberlangsungan usaha. Dari aspek teknologi, pemanfaatan teknologi masih sederhana namun memiliki potensi untuk dikembangkan. Selain itu, usaha ini memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar dan tidak menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis terhadap seluruh aspek studi kelayakan bisnis, Jenang Jaket Pertama dinilai layak untuk terus dijalankan dan dikembangkan sebagai usaha kuliner tradisional khas Banyumas.

Kata kunci: Studi kelayakan bisnis, Jenang Jaket Pertama, UMKM, kelayakan usaha, Banyumas.

1. LATAR BELAKANG

Usaha kuliner tradisional merupakan salah satu bentuk usaha yang memiliki peran penting dalam menjaga warisan budaya daerah sekaligus meningkatkan perekonomian masyarakat. Di tengah perkembangan makanan modern yang semakin pesat, makanan tradisional tetap memiliki daya tarik tersendiri karena cita rasa khas, nilai budaya, serta proses pembuatannya yang diwariskan secara turun-temurun. Salah satu makanan tradisional yang masih bertahan hingga saat ini adalah Jenang Jacket Mersi dari daerah Mersi, Purwokerto, Kabupaten Banyumas. Jenang Jacket merupakan singkatan dari “Jenang Asli Ketan” yang dibuat menggunakan bahan utama tepung ketan, gula jawa, dan santan. Produk ini dikenal sebagai salah satu oleh-oleh khas Banyumas yang memiliki rasa manis, tekstur kenyal, dan aroma khas tradisional. Keberadaan usaha Jenang Jacket tidak hanya menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar, tetapi juga menjadi identitas kuliner daerah yang perlu dilestarikan. Dalam perkembangannya, usaha Jenang Jacket mampu bertahan di tengah persaingan industri makanan modern melalui inovasi rasa, kualitas produk, dan pemasaran yang semakin berkembang. Beberapa pelaku usaha mulai memanfaatkan media sosial dan penjualan online untuk memperluas jangkauan pemasaran. Selain itu, meningkatnya minat masyarakat terhadap makanan tradisional juga menjadi peluang bagi usaha ini untuk terus berkembang. Namun demikian, usaha Jenang Jacket juga menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan pasar, perubahan minat konsumen, keterbatasan promosi, serta regenerasi tenaga kerja dalam mempertahankan proses produksi tradisional. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan usaha yang baik agar produk tradisional ini tetap diminati masyarakat dan mampu bersaing di era modern. Berdasarkan uraian tersebut, usaha Jenang Jacket menarik untuk dikaji lebih lanjut karena tidak hanya berperan dalam bidang ekonomi, tetapi juga dalam pelestarian budaya kuliner tradisional daerah Banyumas. Dengan memahami perkembangan dan pengelolaan usaha ini, diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai pentingnya mempertahankan usaha kuliner tradisional di tengah perkembangan zaman.

2. KAJIAN TEORITIS

Studi kelayakan bisnis merupakan suatu kegiatan analisis yang dilakukan untuk menilai apakah suatu usaha layak dijalankan, dikembangkan, atau dipertahankan dengan

mempertimbangkan berbagai aspek yang memengaruhi keberhasilan usaha. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang, risiko, serta potensi keuntungan sehingga dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan bisnis yang tepat. Dalam pelaksanaannya, studi kelayakan bisnis tidak hanya berorientasi pada aspek keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan berbagai faktor yang mendukung keberlangsungan usaha secara menyeluruh (Kasmir & Jakfar, 2013).

Salah satu aspek yang dianalisis adalah aspek pasar dan pemasaran yang berkaitan dengan peluang pasar, kebutuhan konsumen, tingkat persaingan, serta strategi pemasaran yang digunakan untuk memperkenalkan produk kepada masyarakat. Selain itu, terdapat aspek teknis dan manajemen operasional yang berfokus pada proses produksi, penggunaan bahan baku, kapasitas produksi, lokasi usaha, serta pengelolaan kegiatan operasional agar berjalan secara efektif dan efisien (Fauzi & Rahmawati, 2024; Hidayat & Rahmawati, 2022).

Keberhasilan suatu usaha juga dipengaruhi oleh aspek manajemen sumber daya manusia yang mencakup perencanaan, rekrutmen, pengembangan, serta pengelolaan tenaga kerja. Sumber daya manusia yang berkualitas menjadi faktor penting dalam mendukung produktivitas dan pencapaian tujuan organisasi. Di samping itu, aspek manajemen keuangan berperan dalam mengelola perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha (Kustati et al., 2024; Journal Islamic Education et al., 2023).

Aspek legalitas atau hukum juga menjadi bagian penting dalam studi kelayakan bisnis karena berkaitan dengan kepemilikan izin usaha, sertifikasi, merek dagang, dan berbagai dokumen hukum yang memberikan perlindungan serta kepastian hukum bagi pelaku usaha. Selanjutnya, aspek teknologi menilai penggunaan teknologi dalam kegiatan produksi, pengemasan, pemasaran, dan distribusi produk untuk meningkatkan efisiensi, kualitas, dan daya saing usaha di tengah perkembangan era digital (Faziani & Rohman, 2024; Kasmir & Jakfar, 2017).

Selain aspek internal usaha, studi kelayakan bisnis juga memperhatikan aspek ekonomi sosial dan lingkungan hidup. Aspek ekonomi sosial digunakan untuk menilai kontribusi usaha terhadap masyarakat, seperti penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar.

Sementara itu, aspek lingkungan hidup atau Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) bertujuan untuk mengidentifikasi dampak positif maupun negatif yang ditimbulkan oleh kegiatan usaha terhadap lingkungan serta upaya yang dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif tersebut. Dengan mempertimbangkan seluruh aspek tersebut, studi kelayakan bisnis dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai tingkat kelayakan dan keberlanjutan suatu usaha (Sunyoto, 2014; Putri & Latifah, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan kondisi objek penelitian secara mendalam berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis kelayakan usaha Jenang Jacket Pertama berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lokasi usaha.

Penelitian dilaksanakan di **Usaha Jenang Jacket Pertama** yang berlokasi di Jalan PKK No. 600, Kelurahan Mersi, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena usaha tersebut merupakan salah satu pelopor industri jenang tradisional di wilayah Mersi yang telah beroperasi sejak tahun 1979 dan masih bertahan hingga saat ini. Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan wawancara langsung dengan pemilik serta pengelola usaha Jenang Jacket Pertama, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen usaha, jurnal ilmiah, buku, dan sumber pustaka lain yang relevan dengan studi kelayakan bisnis (Moleong, 2022).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi**. Observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lokasi usaha untuk mengamati proses produksi, kegiatan operasional, aktivitas pemasaran, serta kondisi lingkungan usaha. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai sejarah usaha, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis operasional, aspek sumber daya manusia, aspek keuangan, aspek legalitas, aspek teknologi, aspek ekonomi sosial, serta aspek lingkungan hidup. Teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan observasi, proses

produksi, produk yang dihasilkan, dan dokumen pendukung lainnya (Creswell & Poth, 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan temuan lapangan terhadap teori studi kelayakan bisnis sehingga diperoleh gambaran mengenai tingkat kelayakan usaha Jenang Jaket Pertama untuk terus dikembangkan (Miles et al., 2020).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kelayakan bisnis merupakan analisis yang dilakukan untuk menilai kelayakan suatu usaha dari berbagai aspek yang memengaruhi keberlangsungan dan pengembangannya. Analisis ini penting dilakukan agar pelaku usaha dapat mengetahui potensi, peluang, serta tantangan yang dihadapi dalam menjalankan bisnis.

Pada penelitian ini, pembahasan studi kelayakan bisnis dilakukan terhadap usaha Jenang Jaket Pertama yang merupakan salah satu usaha kuliner tradisional khas Banyumas. Analisis dilakukan berdasarkan delapan aspek studi kelayakan bisnis, yaitu aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan manajemen operasional, aspek manajemen sumber daya manusia, aspek manajemen keuangan, aspek legalitas atau hukum, aspek teknologi, aspek ekonomi sosial, serta aspek lingkungan hidup (AMDAL). Melalui analisis tersebut, dapat diketahui tingkat kelayakan usaha serta potensi pengembangannya di masa mendatang.

Profil Singkat Usaha Jenang Jaket Pertama

Jenang Jaket Pertama merupakan usaha keluarga yang bergerak di bidang produksi makanan tradisional khas Banyumas dan telah berdiri sejak tahun 1979. Usaha ini berlokasi di Kelurahan Mersi, Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas. Sebagai pelopor industri jenang di wilayah tersebut, usaha ini berhasil mempertahankan eksistensinya selama lebih dari empat dekade melalui konsistensi kualitas produk dan pelestarian metode produksi tradisional.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Hasil observasi menunjukkan bahwa Jenang Jacket Pertama memiliki peluang pasar yang cukup baik karena merupakan produk kuliner tradisional yang telah dikenal luas sebagai oleh-oleh khas Banyumas. Konsumen tidak hanya berasal dari masyarakat lokal, tetapi juga wisatawan dan pelanggan dari luar daerah. Permintaan produk cenderung meningkat pada musim liburan, hari raya, dan acara hajatan.

Temuan ini sejalan dengan teori Fauzi dan Rahmawati (2024) yang menyatakan bahwa aspek pasar menjadi indikator penting dalam menilai kelayakan usaha melalui tingkat permintaan, peluang pasar, dan keberlanjutan konsumen. Keberadaan pelanggan yang relatif stabil menunjukkan bahwa produk Jenang Jacket masih memiliki daya saing di tengah maraknya makanan modern. Selain itu, strategi pemasaran yang dilakukan melalui media sosial dan promosi dari mulut ke mulut menunjukkan penerapan pemasaran yang berorientasi pada hubungan baik dengan konsumen. Namun, pemanfaatan media digital yang belum optimal menjadi tantangan yang perlu diperbaiki untuk memperluas jangkauan pasar.

Aspek Teknis dan Manajemen Operasional

Proses produksi Jenang Jacket Pertama masih menggunakan metode tradisional mulai dari pengolahan bahan baku, pemasakan, pendinginan, hingga pengemasan produk. Penggunaan bahan baku berkualitas dan pengawasan langsung oleh pengelola menjadi faktor utama dalam menjaga kualitas produk.

Menurut Hidayat dan Rahmawati (2022), aspek teknis dan operasional dinilai layak apabila proses produksi mampu berjalan secara efektif dan menghasilkan produk sesuai kebutuhan pasar. Dalam konteks ini, usaha Jenang Jacket Pertama telah menunjukkan efektivitas operasional melalui pengaturan produksi berdasarkan tingkat permintaan konsumen. Meskipun peralatan yang digunakan masih sederhana, sistem produksi yang diterapkan mampu menjaga konsistensi kualitas produk. Hal ini menunjukkan bahwa usaha memiliki kelayakan teknis yang baik meskipun belum mengadopsi teknologi produksi modern secara menyeluruh.

Aspek Manajemen Sumber Daya Manusia

Usaha Jenang Jacket Pertama mempekerjakan tiga tenaga kerja tetap dan menambah tenaga kerja tidak tetap ketika permintaan meningkat. Sistem rekrutmen dilakukan secara

kekeluargaan dengan memprioritaskan masyarakat sekitar dan anggota keluarga yang telah memahami proses produksi.

Berdasarkan teori manajemen sumber daya manusia, pengelolaan tenaga kerja yang efektif mencakup proses rekrutmen, pelatihan, pembagian tugas, dan pengawasan. Praktik yang diterapkan pada usaha ini menunjukkan adanya pembagian kerja yang jelas antara bagian produksi dan pengemasan sehingga mendukung efisiensi kerja. Namun, ketergantungan terhadap tenaga kerja musiman dapat menjadi kendala ketika permintaan pasar meningkat. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan tenaga kerja yang lebih sistematis agar kapasitas produksi tetap terjaga.

Aspek Keuangan

Dari aspek keuangan, usaha ini memiliki dua varian produk dengan harga Rp18.000 hingga Rp19.000 per kemasan. Omzet bulanan yang diperoleh berkisar antara Rp10.000.000 hingga Rp15.000.000 dengan sumber modal berasal dari dana pribadi keluarga.

Berdasarkan teori manajemen keuangan, stabilitas pendapatan merupakan indikator penting dalam menilai keberlanjutan usaha. Kondisi keuangan Jenang Jaket Pertama menunjukkan bahwa usaha mampu menghasilkan pendapatan yang relatif stabil selama bertahun-tahun. Penggunaan modal pribadi juga menunjukkan tingkat kemandirian finansial yang baik karena tidak bergantung pada pinjaman eksternal. Namun demikian, pencatatan keuangan yang lebih terstruktur diperlukan agar pengelolaan keuangan menjadi lebih akuntabel dan mendukung pengambilan keputusan bisnis.

Aspek Legalitas

Hasil observasi menunjukkan bahwa usaha telah memiliki izin usaha resmi, izin PIRT, serta merek dagang yang sah. Akan tetapi, sertifikasi halal masih dalam proses pengajuan karena terdapat kendala pada bahan baku yang belum bersertifikat halal.

Menurut teori aspek legalitas, keberadaan izin usaha merupakan syarat penting dalam menjamin keberlangsungan dan perlindungan hukum suatu bisnis. Kepemilikan izin PIRT menunjukkan bahwa produk telah memenuhi standar keamanan pangan. Namun, belum diperolehnya sertifikat halal menjadi aspek yang perlu segera diselesaikan

mengingat mayoritas konsumen Indonesia merupakan masyarakat Muslim. Sertifikasi halal berpotensi meningkatkan kepercayaan konsumen dan memperluas pangsa pasar.

Aspek Teknologi

Dari hasil observasi diketahui bahwa proses produksi masih dilakukan secara manual menggunakan tungku dan pengadukan tradisional. Pengemasan telah menggunakan plastik food-grade yang aman untuk makanan, sementara pemasaran digital melalui Instagram dan Facebook sudah pernah dilakukan meskipun saat ini tidak aktif.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi masih berada pada tingkat sederhana. Menurut teori aspek teknologi, penggunaan teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi, kualitas produk, dan daya saing usaha. Oleh karena itu, Jenang Jacket Pertama memiliki peluang untuk meningkatkan produktivitas melalui penggunaan alat produksi semi-modern dan optimalisasi pemasaran digital tanpa menghilangkan nilai tradisional yang menjadi identitas produk.

Aspek Ekonomi Sosial

Usaha Jenang Jacket Pertama memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar melalui penyediaan lapangan pekerjaan dan kerja sama dengan pemasok lokal. Selain itu, masyarakat memberikan respons positif terhadap keberadaan usaha tersebut.

Hal ini sesuai dengan teori aspek ekonomi sosial yang menyatakan bahwa suatu usaha dinilai layak apabila mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat. Keberadaan Jenang Jacket Pertama tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, tetapi juga membantu mempertahankan identitas kuliner tradisional Banyumas sebagai bagian dari warisan budaya lokal.

Aspek Lingkungan Hidup (AMDAL)

Hasil observasi menunjukkan bahwa limbah yang dihasilkan berupa limbah organik berupa ampas kelapa yang masih dapat dimanfaatkan kembali oleh masyarakat sebagai pakan ternak. Selain itu, tidak terdapat keluhan dari masyarakat terkait dampak lingkungan yang ditimbulkan oleh usaha tersebut.

Menurut teori AMDAL, suatu usaha dapat dinilai layak apabila dampak negatif yang ditimbulkan lebih kecil dibandingkan manfaat yang diberikan. Kondisi ini

menunjukkan bahwa Jenang Jacket Pertama memiliki tingkat risiko lingkungan yang rendah. Pengelolaan limbah yang sederhana namun efektif menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlanjutan usaha dari aspek lingkungan.

Sintesis Kelayakan Usaha

Berdasarkan analisis seluruh aspek studi kelayakan bisnis, Jenang Jacket Pertama dapat dinilai sebagai usaha yang layak untuk dikembangkan. Kelayakan tersebut didukung oleh peluang pasar yang masih terbuka, sistem operasional yang berjalan baik, kondisi keuangan yang stabil, legalitas usaha yang memadai, dampak sosial ekonomi yang positif, serta minimnya dampak lingkungan yang ditimbulkan. Adapun aspek yang masih perlu ditingkatkan meliputi pemanfaatan teknologi produksi, optimalisasi pemasaran digital, serta penyelesaian sertifikasi halal guna memperkuat daya saing usaha di masa mendatang.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada usaha Jenang Jacket Pertama di Mersi, Purwokerto, dapat disimpulkan bahwa usaha ini merupakan usaha keluarga yang memiliki prospek baik dan layak untuk terus dikembangkan. Dari aspek pasar dan pemasaran, Jenang Jacket Pertama memiliki peluang pasar yang cukup besar karena merupakan makanan khas Banyumas yang sudah dikenal luas dan banyak diminati sebagai oleh-oleh maupun camilan tradisional. Keunggulan rasa yang khas serta kualitas produk yang tetap terjaga menjadi daya tarik utama bagi konsumen. Dari aspek teknis dan operasional, proses produksi masih dilakukan secara tradisional dengan tetap menjaga kualitas bahan baku dan cita rasa produk. Sistem produksi yang diterapkan berjalan cukup baik dan terorganisir sesuai kebutuhan pasar. Dari aspek sumber daya manusia, usaha ini mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar serta menerapkan pembagian tugas yang jelas dalam kegiatan produksi. Pada aspek keuangan, usaha Jenang Jacket Pertama menunjukkan kondisi yang cukup stabil dengan omzet bulanan yang konsisten. Dari aspek legalitas, usaha ini telah memiliki izin usaha, izin PIRT, serta merek dagang resmi, meskipun sertifikasi halal masih dalam proses pengajuan. Dari aspek teknologi, meskipun produksi masih sederhana dan manual, usaha

ini telah memanfaatkan kemasan yang aman dan pernah menggunakan media sosial sebagai sarana promosi. Selain itu, dari aspek ekonomi sosial dan lingkungan, keberadaan usaha ini memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar serta tidak menimbulkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan. Secara keseluruhan, usaha Jenang Jacket Pertama dapat dinilai layak untuk terus dijalankan dan dikembangkan karena memiliki potensi usaha yang baik, produk yang khas, serta memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi lingkungan sekitar.

Saran

Bagi usaha Jenang Jacket Pertama, disarankan untuk terus mempertahankan kualitas rasa, kebersihan produk, dan ciri khas jenang tradisional yang menjadi keunggulan utama di tengah persaingan usaha makanan khas daerah. Kualitas yang konsisten perlu dijaga agar kepercayaan konsumen tetap tinggi dan pelanggan tetap loyal. Selain itu, usaha dapat meningkatkan kembali kegiatan promosi melalui media sosial seperti Instagram, Facebook, maupun platform digital lainnya agar jangkauan pemasaran lebih luas dan mampu menarik konsumen baru, terutama dari luar daerah. Pemanfaatan pemasaran digital juga dapat membantu usaha mengikuti perkembangan pola belanja masyarakat saat ini. Dalam aspek legalitas, pemilik usaha juga disarankan untuk terus melanjutkan proses pengajuan sertifikasi halal dengan melengkapi persyaratan bahan baku yang dibutuhkan. Sertifikat halal dapat meningkatkan nilai jual produk dan menambah kepercayaan konsumen terhadap Jenang Jacket Pertama. Di bidang operasional, usaha juga dapat mempertimbangkan penggunaan alat produksi yang lebih modern pada beberapa tahapan tertentu tanpa menghilangkan cita rasa tradisional produk. Hal tersebut dapat membantu meningkatkan efisiensi produksi, terutama ketika permintaan sedang tinggi. Terakhir, usaha diharapkan tetap menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar, tenaga kerja, dan pemasok lokal agar keberlangsungan usaha tetap terjaga serta terus memberikan manfaat ekonomi bagi lingkungan sekitar

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemilik Usaha Jenang Jacket Pertama yang telah memberikan izin, informasi, serta kesempatan kepada penulis untuk melakukan observasi dan wawancara secara langsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah Studi Kelayakan Bisnis yang telah

memberikan arahan selama proses penyusunan artikel ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan masukan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Aufat, M. F., et al. (2025). Analisis pentingnya aspek hukum dalam studi kelayakan bisnis sebagai jaminan keabsahan usaha. *Journal of Information Systems Management and Digital Business*, 2(4).
- Fauzi, M., & Rahmawati, N. (2024). Pendekatan syariah terhadap penilaian aspek pasar dalam studi kelayakan bisnis Islam. *Journal of Islamic Economics and Business*, 4(1), 45–58.
- Faziani, M., & Rohman, A. (2024). Analisis studi kelayakan bisnis ditinjau dari aspek legalitas hukum terhadap kedudukan UMKM. *Jurnal Media Akademik*, 2(5).
- Hidayat, A., & Fauzi, A. (2022). Pemanfaatan digital marketing dalam meningkatkan penjualan UMKM kuliner. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Digital*, 3(2), 101–110.
- Hidayat, A., & Rahmawati, N. (2022). Analisis aspek teknis dan operasional dalam studi kelayakan bisnis. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 6(2), 115–124.
- Huda, I. M., & Nurhafili, M. S. (2023). Manajemen keuangan syari'ah: Pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip keuangan berdasarkan syari'ah. *Journal Islamic Education*, 1, 209–220.
- Kamaroellah, A. R. (2024). *Studi kelayakan bisnis (Teori dan aplikasi)*. IAIN Madura Press.
- Kasmir, & Jakfar. (2013). *Studi kelayakan bisnis* (Edisi ke-9). Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir, & Jakfar. (2017). *Studi kelayakan bisnis*. Kencana.
- Kustati, M., Sepriyanti, N., & Pratiwi, S. H. (2024). Manajemen sumber daya manusia dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7, 1367–1376.
- Munir, M., et al. (2019). Study kelayakan bisnis dalam aspek lingkungan hidup. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 3(2).
- Putri, A. K., & Latifah, L. (2024). Aspek lingkungan dalam studi kelayakan bisnis (Studi kasus UMKM Desa Srowo Kabupaten Gresik). *Brilliant: Journal of Islamic Economics and Finance*, 2(2).
- Sunyoto, D. (2014). *Studi kelayakan bisnis*. Center of Academic Publishing Service.
- Zohriah, A., & Muin, A. (2023). Manajemen SDM kompensasi. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, 1, 1468–1475.